

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan profesional. Memasuki era globalisasi yang penuh persaingan ini sangat diperlukan pendidikan yang nantinya akan digunakan dalam proses perubahan untuk membangun manusia bermutu. Becker (Saputra dan Rudyanto, 2005:1) mengungkapkan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia memerlukan perhatian khusus. Untuk itu diperlukan satuan pendidikan yang nantinya dapat dijadikan wadah untuk dapat menjembatani tercapainya tujuan tersebut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral dan agama, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat fundamental dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini

harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik.

Taman Kanak-Kanak atau TK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk anak-anak usia 4-6 tahun. Dalam pendidikan pastilah mempunyai tujuan, tujuan pendidikan TK adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Anak pada usia TK mengalami masa peka, dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan (Saputra dan Rudyanto, 2005:2). Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan rangsangan yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pendidikan anak usia dini dikembangkan 9 macam kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik dan kecerdasan spiritual. Salah satu kecerdasan yang dapat meningkatkan sosial emosional melalui mendongeng yaitu kecerdasan interpersonal dan kecerdasan linguistik.

Kemampuan sosial-emosional pada anak usia dini perlu dikembangkan. Perkembangan sosial-emosional pada anak terjadi pada saat masa bayi hingga masa-masa awal sekolah dasar. Peran orang tua dan guru sangat berpengaruh pada perkembangan sosial-emosional anak, karena dengan dorongan orang tua dan guru anak akan memiliki keberanian dan

keingintahuan serta dengan orang tua dan guru memberikan tanggung jawab pada anak sehingga anak memiliki kemampuan sosial-emosional yang tinggi.

Kemampuan sosial-emosional pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui mendongeng. Untuk dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui mendongeng pendidik harus bisa menarik perhatian anak, agar anak tertarik pada dongeng yang dibawakan. Salah satu cara agar anak tertarik pada dongeng yaitu dengan menggunakan alat peraga, buku cerita, menggunakan kaset/VCD, TV agar kemampuan sosial anak bisa dikembangkan. Keterampilan sosial-emosional pada anak usia dini akan menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, peduli kepada orang lain, dan produktif.

Kemampuan sosial emosional dapat meningkat melalui mendongeng. Adanya teknik mendongeng yang bervariasi dan bisa digunakan untuk mendongengkan anak, anak akan tertarik dan memahami apabila penyampaian mendongeng yang bervariasi itu bisa digunakan sesuai kebutuhan anak. Sehingga melalui mendongeng yang bervariasi sangat mudah untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak.

Dongeng sebagai salah satu media pendidikan ternyata memiliki unsur-unsur yang sangat berharga bagi perkembangan intelegensi (kecerdasan) emosi, etika, estetika, sosial serta perkembangan bahasa dan imajinasi anak. Dongeng juga mampu menciptakan komunikasi batin antara orang tua dengan anak. Dongeng juga mampu menciptakan dan memberikan suasana rekreasi pada anak.

Kita sadar bahwa orang tua sekarang sudah jarang mendongengkan anak-anaknya. Seperti orang-orang tua kita dahulu mendongengkan anaknya. Hal itu disebabkan karena orang tua zaman sekarang sudah demikian sibuknya atau orang tua sebenarnya punya waktu yang cukup untuk mendongeng tapi kadang-kadang orang tua tak punya bahan untuk mendongeng.

Walaupun demikian hal tersebut tidak akan menjadikan dongeng hilang dalam kehidupan manusia, sebab dongeng mempunyai potensi yang melegenda. Artinya walaupun dongeng sudah jarang dilakukan namun

intisarinya masih tetap ada karena dongeng tidak dapat dipisahkan dengan anak-anak. Sekarang tergantung dari kita sebagai orang tua dan guru hendaknya dapat menjaga eksistensi dongeng. Dengan cara melaksanakan dongeng di rumah dan menerapkannya sebagai media pendidikan bagi anak agar anak menjadi cerdas dan berakhlak mulia.

Berdasarkan observasi awal di TK Tanggan 1 untuk meningkatkan kemampuan sosial emosioanal melalui mendongeng anak kelompok B masih sangat rendah, karena di TK Tanggan 1 belum terbiasa dengan kegiatan mendongeng. Hal tersebut disebabkan karena guru dalam mendongeng kurang begitu menarik, guru kurang memberikan motivasi pada anak sehingga anak tidak mau memperhatikan kegiatan mendongeng dengan serius. Di samping itu pula metode pembelajaran yang klasikal, hanya bercakap-cakap dan tanya jawab, mengakibatkan pembentukan kemampuan sosial emosional anak masih kurang, anak didalam kelas kurang bersosialisasi, kurang taat pada peraturan sekolah (anak bersikap semuanya sendiri). Untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui mendongeng. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **Upaya Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Mendongeng pada Kelompok B di TK Tanggan 1, Sragen.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Masih rendah dan kurangnya peningkatan kemampuan sosial emosional melalui mendongeng.
- b. Kurangnya interaksi sosial serta komunikasi yang kurang hangat antara guru dan siswa maupun antar siswa dalam pembelajaran mendongeng.
- c. Kemampuan sosial emosional untuk anak usia dini belum begitu berkembang, sehingga mendongeng harus ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Metode yang digunakan untuk meningkatkan sosial-emosional anak melalui mendongeng adalah bercerita tentang sikap perilaku.
- b. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada peningkatan kemampuan sosial-emosional anak melalui mendongeng.
- c. Subjek yang diteliti hanya terbatas pada anak TK, yaitu anak-anak TK kelompok B di TK Tanggan 1 Sragen, Tahun ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

Apakah melalui mendongeng dapat meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak kelompok B di TK Tanggan 1?

E. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui mendongeng.

- b. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan sosial-emosional anak melalui mendongeng di TK Tanggan 1 tahun ajaran 2011/ 2012.

F. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang ilmu di TK, khususnya mengenai peningkatan sosial-emosional melalui mendongeng.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru/Institusi/Sekolah

Dapat menambah pengetahuan dan informasi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka pendidikan di TK, khususnya dalam peningkatan sosial-emosional melalui mendongeng.

2) Bagi Peneliti yang Lain

Dapat mengetahui/mendapat bahan untuk menambah wawasan dalam pembuatan penelitian, menjadi sumber informasi.

3) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, tentang cara meningkatkan kemampuan sosial-emosional melalui mendongeng pada anak.

4) Bagi Anak Didik

Anak didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui mendongeng.

5) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua tentang pentingnya kegiatan mendongeng, untuk mengenal sesuatu kejadian pada anak usia dini sehingga orang tua memberikan dongeng kepada anak untuk perubahan sikap perilaku dan bahasa anak, agar perubahan tersebut berjalan dengan normal untuk mendapatkan hal-hal yang baru serta mendapatkan ilmu baru, dari dongeng yang ia dengar.